

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dikatakan penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini yang menggunakan angka-angka dan analisisnya menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2012:13). Penelitian ini ingin melihat hubungan tingkat kecerdasan emosi dengan tingkat agresivitas pada remaja awal pendukung Persegres, hubungan tersebut disajikan dalam data yang berbentuk angka-angka sehingga bisa diketahui nilai hubungannya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti sampel pada populasi tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan pendekatan kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel-variabel yang diteliti.

Sedangkan tipe penelitian kuantitatif ini adalah tipe penelitian korelasi yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2010:313).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:38). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

A. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009:39). Variabel terikat (X) dalam penelitian ini adalah tingkat agresivitas.

B. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2009:39). Variabel bebas (Y) dalam penelitian ini adalah tingkat kecerdasan emosi.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2007:74). Pada penelitian ini definisi operasional dari variabel terikat (X) dan variabel bebas (Y) yang diukur dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Variabel Terikat (X) (*Dependent Variable*) : Tingkat Agresivitas.

Agresivitas adalah perilaku melukai baik secara fisik, verbal, amarah, dan kebencian yang memiliki tujuan tertentu.

Indikator variabel (X) yang menunjukkan perilaku agresivitas adalah :

1. Agresivitas suporter secara fisik seperti, menyerang, memukul, menendang, dan membakar.
2. Agresivitas suporter secara verbal seperti, berdebat dengan suporter lain, menyebarkan gosip negatif, bersikap sarkastis.
3. Agresivitas suporter berbentuk amarah seperti, mudah kesal, hilang kesabaran, dan tidak mampu mengontrol rasa marah.
4. Agresivitas suporter berbentuk sikap permusuhan seperti, perasaan benci, curiga pada orang lain, irihati, dan merasa tidak adil.

B. Variabel Bebas (Y) (*Independent Variable*) : Tingkat Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang dalam mengenali emosi, mengelola emosi diri, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan dengan orang lain, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Indikator variabel bebas (Y) yang menunjukkan sikap dan perilaku kecerdasan emosi adalah :

1. Perilaku mengenali emosi diri (*self awarnes*) seperti, mengetahui kekuatan dan keterbatasan diri, dan keyakinan akan kemampuan sendiri dan perasaan positif terhadap diri sendiri, mampu menentukan pilihan sendiri dengan mantab.
2. Perilaku mengelola emosi (*self regulation*) seperti, menahan emosi dan dorongan negatif, menjaga norma kejujuran dan integritas, bertanggung jawab atas kinerja pribadi, luwes terhadap perubahan,

mampu seseorang mengendalikan perasaan sendiri, kemampuan dalam mengatasi ketegangan.

3. Sikap dan Perilaku memotivasi diri (*motivation self*) seperti, memiliki inisiatif, harapan yang realistis, optimisme tinggi, percayadiri, serta mempunyai dorongan untuk berprestasi.
4. Sikap dan perilaku mengenali emosi orang lain (*empathy*) seperti, mengerti perasaan orang lain, mengerti kebutuhan orang lain, menciptakan kesempatan-kesempatan melalui pergaulan dengan berbagai macam orang.
5. Membina Hubungan (*interpersonal relationship*) seperti, mampu membina dan memelihara hubungan dengan orang lain, memahami motivasi seseorang, mampu bekerjasama dengan orang lain, kemampuan menyelesaikan konflik, kemampuan mendengar dengan terbuka dan memberi pesan yang jelas serta mampu menyelesaikan pendapat.

D. Populasi dan Teknik Sampling

D.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kausalitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2009:80). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja pendukung Persegres sebesar 5.000 orang (Data anggota Ultras Mania).

D.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2007:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menarik generalisasi. Sangat berkaitan dengan masalah sampel, yaitu bagaimana mengambil sampel dari suatu populasi sehingga hasil-hasil penelitian terhadap sampel tersebut dapat melahirkan suatu kesimpulan yang dapat berlaku umum bagi seluruh populasi.

Sedangkan menurut Azwar (2007:79), sampel adalah bagian dari populasi, karena ia merupakan bagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya.

Selanjutnya untuk menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5 % yang dikembangkan oleh *Issac* dan *Michael* (Sugiyono, 2012:128). Berdasarkan tabel tersebut jika populasi berjumlah 5000, maka sampel yang diambil minimal sebanyak 326 responden.

D.3. Teknik Sampel

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Incidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2007:85). Pengambilan sampel secara kebetulan digunakan karena keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan dana, sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Teknik sampel ini dipilih karena

berada pada waktu, situasi, dan tempat yang tepat yaitu dilaksanakan pada saat pertandingan Persegres sedang berlangsung di Stadion Petrokimia Gresik.

E. Teknik Pengumpulan Data

E.1. Alat Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012:199). Peneliti memberikan kuesioner kepada responden secara langsung tidak dikirim melalui pos atau internet. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin mendapatkan data yang memiliki nilai validitas yang tinggi.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dengan skala likert dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2012:134).

Peneliti menggunakan skala likert karena, skala likert mempunyai reliabilitas relatif tinggi, dapat diperlihatkan item yang dinyatakan dalam beberapa respon alternatif, dan dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas tentang pendapat atau sikap responden tentang isu yang dipertanyakan (Nazir,2005:398).

Dengan skala likert, menjabarkan indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif (*favorable*) sampai sangat negatif (*Unfavorable*) yang dapat berupa kata-kata. Dalam merespon item tersebut subjek diminta untuk memilih jawaban yang paling mewakili dirinya, dengan cara memilih kategori yang merentang dari “sangat setuju (SS)”, “setuju (S)”, “cukup setuju (CS)”, “tidak setuju (TS)”, dan “sangat tidak setuju (STS)”.

E.2. Instrumen Pengumpulan Data

Metode yang akan digunakan untuk melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala. Skala yang akan dipergunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua, yaitu skala tingkat agresivitas dan skala tingkat kecerdasan emosi dengan model likert.

A. Tingkat Agresivitas

Skala tingkat agresivitas yang digunakan dalam *blueprint* ini merupakan skala yang disusun oleh peneliti yang dibuat berdasarkan konsep Buss dan Perry dalam Luthfi, dkk (2009) dan Pratama (2012:30), yaitu: agresi fisik, agresi verbal, rasa marah dan sikap permusuhan.

Tabel 1 : Blue Print Tingkat Agresivitas Sebelum Uji Validitas

No	Indikator	Pernyataan		Jml	Prosentase (%)
		Favorable	Unfavorable		
1	Agresi Fisik (menyerang, memukul, menendang, membakar)	4	4	8	28,57
2	Agresi verbal (berdebat, menyebarkan fitnah, sikap sarkastis)	3	3	6	21,42
3	Rasa marah (kesal, hilang kesabaran, tidak mampu mengontrol amarah)	3	3	6	21,42
4	Sikap Permusuhan (perasaan benci, curiga, iri hati, merasa tidak adil)	4	4	8	28,57
Jumlah		14	14	28	100%

B. Tingkat Kecerdasan emosi

Tingkat Kecerdasan emosi dalam penelitian ini skala yang digunakan dalam pengukuran kecerdasan emosi, dibuat berdasarkan aspek-aspek dari kecerdasan emosi, skala kecerdasan emosi disusun berdasarkan teori Goleman (2005:58-59) yang terdiri dari ciri-ciri kecerdasan emosi yaitu : kemampuan mengenali emosi diri, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengenali emosi orang lain (*empathy*) dan kemampuan membina hubungan.

Tabel 2 : Blue Print Tingkat Kecerdasan Emosi Sebelum Uji Validitas

No	Indikator	Pernyataan		Jml	Prosentase (%)
		Favorable	Unfavorable		
1	Mengenali emosi diri (mengetahui kekuatan dan keterbatasan diri, yakin terhadap diri sendiri, perasaan positif, terhadap diri, peka terhadap perasaan, kemampuan mengambil keputusan)	6	6	12	26,08
2	Mengelola emosi (menahan emosi dan dorongan negatif, jujur, tanggungjawab, luwes)	4	4	8	17,39
3	Memotivasi diri (inisiatif, optimis, percaya diri, dorongan berprestasi)	4	4	8	17,39
4	Mengenali emosi orang lain (memahami perasaan orang lain, memahami kebutuhan orang lain, memahami kepentingan orang lain)	3	3	6	13,04
5	Membina hubungan (kemampuan kepemimpinan, kemampuan mempertahankan persahabatan, kemampuan menyelesaikan konflik, kemampuan persuasi, kemampuan mendengar dengan terbuka, kemampuan memberikan pendapat yang tepat)	6	6	12	26,08
Jumlah		23	23	46	100%

Pada masing-masing skala tersebut terdapat pernyataan yang mendukung (*favorable*) indikator dan pernyataan yang tidak mendukung (*unfavorable*) indikator. Pengukuran tersebut berdasarkan skala likert dari lima kategori jawaban, yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), cukup sesuai (CS), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Adapun alternatif skala likert yang digunakan untuk variabel dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3 : Skoring Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Cukup Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

F.1. Validitas

Validitas menurut Azwar (2008:99) adalah ketetapan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya. Suatu instrumen dikatakan valid jika memiliki tingkat validitas yang tinggi. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Sedangkan uji validitas adalah untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecepatan skala dalam menjelaskan fungsi ukurnya.

Uji validitas skala ini dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor masing-masing item dengan skor total dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

r =Koefisien Korelasi

N = Jumlah Subjek

X = Skor Subjek pada item

Y = Skor Total subjek pada skala

r_{xy} = Korelasi antara skor subjek pada item dan skor total subjek

Pengujian nilai validitas item menggunakan analisis yang dijalankan dengan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Interpretasi dilakukan berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012:178), jika hasil perhitungan koefisien korelasi positif (+) dan besarnya diatas 0,3 maka item-item pada angket merupakan konstruksi yang kuat.

Selain itu, instrument penelitian diuji dengan uji validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau melalui *Profesional Judgment*. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validitas ini adalah sejauh mana item-item tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (aspek representasi) dan sejauhmana item-item tes mencerminkan ciri sikap yang hendak diukur (aspek relevansi).

F.2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Arikunto, 2009:221). Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor *error* (kesalahan) daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya.

Reliabilitas ini mengacu pada konsistensi dan kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Alat pengukuran data dikatakan baik jika memiliki taraf kepercayaan yang tinggi yaitu ketika alat pengumpulan

data tidak berubah dan tidak bersifat sementara atau konsisten terhadap hasil pengukuran yang diperoleh setelah beberapa kali pelaksanaan pengambilan data.

Data yang reliabel adalah data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk penghitungannya peneliti menggunakan program SPSS 15,0. Rumus yang digunakan untuk menentukan koefisien reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan rumus *alpha cronbach*, yaitu sebagai berikut :

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta^2 t} \right) \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

α : Reliabilitas instrument

k : Banyaknya item

$\sum \delta b^2$: Jumlah varian butir

$\delta^2 t$: Varian total

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

Untuk menentukan koefisiensi reliabilitas *alpha cronbach* maka digunakan kaidah reliabilitas menurut Guilford (1956:145), sebagai berikut :

Tabel4 : Kaidah Reliabilitas Guilford

Kriteria	Koefisien Reliabilitas
Sangat Reliabel	> 0,9
Reliabel	0,7 – 0,9
Cukup Reliabel	0,4 – 0,7
Kurang Reliabel	0,2 – 0,4

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2009:147). Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif dengan uji statistik. Teknik analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi Pearson atau *Product Moment Correlation*, karena sifat korelasinya bersifat kausal (sebab akibat), artinya variabel penelitian sudah jelas antara variabel sebab (X) dan variabel akibatnya (Y) (Muhid, 2010:95).

Peneliti ingin mengetahui hubungan antara variabel sebab/bebas (X) (tingkat kecerdasan emosi) dan variabel akibat/terikat (Y) (tingkat agresivitas), oleh karena itu digunakan analisis Korelasi *Product Moment*, dari teknik analisis tersebut akan diketahui besarnya hubungan dan arah atau sifat hubungan antar variabel penelitian. Teknik analisis data tersebut juga bisa digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) untuk mempermudah proses analisis data dalam pembuktian hipotesis yang diajukan.

H. Uji Asumsi Klasik

H.1. Uji Normalitas

Terdapat beberapa hal yang harus dipenuhi sebelum melakukan teknik analisis korelasi *product moment*, yaitu data kedua variabel berbentuk data kuantitatif dan data harus berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Muhid, 2010:95).

Untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal maka dilakukan uji normalitas (Ghozali, 2005:110).

Metode yang digunakan peneliti dalam melihat data penelitian memiliki distribusi normal adalah dengan melihat *normal probability plot*, yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2005:110).

Peneliti menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) untuk mempermudah dalam melakukan uji normalitas data.

H.2. Uji Linieritas

Ramsey (1969) dalam Ghozali (2005:116) menyarankan, suatu uji yang disebut *general test of specification* atau RESET (penelitian yang hendak dilakukan generalisasi) harus membuat suatu asumsi atau keyakinan bahwa fungsi yang benar adalah fungsi linier. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan uji linieritas.

Interpretasi dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dan membandingkannya dengan derajat kesalahan 5%, jika $\alpha (0,05) < sig$, maka hubungan variabel X dengan variabel Y linier. Namun jika $\alpha (0,05) \geq sig$, maka model hubungan variabel X dan variabel Y tidak linier (Priyatno, 2008:35).

Peneliti menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) untuk mempermudah dalam melakukan uji linieritas data.

I. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan dua cara yaitu :membandingkan taraf signifikansi dengan galatnya (taraf kesalahan 5%), dan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel (Muhid, 2010:101-102) dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*.

A. Pengujian pertama

Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima

Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

B. Pengujian kedua

Jika r hitung $> r$ table, maka H_0 ditolak

Jika r hitung $< r$ table, maka H_0 diterima

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, maka akan dapat diketahui ada tidaknya korelasi dan arah korelasi antara variabel bebas (X) (tingkat kecerdasan emosi) dengan variabel terikat (Y) (tingkat agresivitas), sekaligus tingkatan hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dengan melihat nilai koefisien korelasi (r hitung). Pedoman dalam menentukan tingkat hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) adalah dengan melihat tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut (Sugiyono, 2012:257) :

Table 5 : Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat kuat